



PERAN KEPALA SEKOLAH DAN KELOMPOK KERJA GURU DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI GURU PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ferdy Sopran Wamala¹⁾, Marzuki Noor²⁾, Agus Sutanto³⁾

¹⁾SD Islam Al Azhar 50 Metro, ²⁾ ³⁾Universitas Muhammadiyah Metro

Email : Ferdy9339@gmail.com ¹⁾

marzuki4metro2015@gmail.com ²⁾

sutanto11@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Sejak pemerintah memerintahkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk seluruh sekolah di Indonesia, seluruh sekolah berusaha untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pemahaman penerapan kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan tidak hanya dari sosialisasi pemerintah, lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru atau teman sejawat, hingga stakeholder. Hal tersebut menjadi sarana bertukar informasi dan pengawasan dalam bentuk diskusi, komunitas belajar, kelompok kerja guru, hingga supervisi yang dilaksanakan di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan peran kepala sekolah dan kelompok kerja guru dalam pengelolaan administrasi guru pada implementasi kurikulum merdeka. Proses penelitian ini menurut pada tahapannya berupa tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap pasca-lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan administrasi guru mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan prinsip implementasi Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya kepala sekolah berperan dalam memberikan supervisi, menerima dan menanggapi hasil supervisi, serta memberikan arahan untuk perbaikan administrasi kelas. Sementara KKG sebagai pengembang administrasi guru dan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengelolaan administrasi guru dan implementasi kurikulum. Kesimpulan dalam mencapai kesuksesan implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah perlu mendorong untuk aktif, memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk mengikuti kegiatan KKG, serta memastikan bahwa administrasi guru disusun secara baik dan profesional, sehingga dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, KKG, Administrasi Guru

ABSTRACT

Since the government ordered the implementation of an merdeka curriculum for all schools in Indonesia, all schools have tried to implement it in the learning process. Understanding the application of the Merdeka curriculum requires support not only from government outreach, but also the school environment such as the principal, teachers or colleagues, as well as stakeholders. This becomes a means of exchanging information and supervision in the discussions, learning communities, teacher working groups, and supervision carried out in schools. The goal of research to know the relationship between the roles of principal and teacher working groups in managing teacher administration in the implementation of the merdeka curriculum. According to the stages of this research process, there are pre-field Stage, field activity stage, and post-field Stage. Data collection techniques in this research used documentation, observation and interview technique. The research results show that teacher administrative management supports the creation of an optimal learning environment and is in accordance with the principles of implementing the merdeka curriculum. The conclusion is the principal's role is in providing supervision, receiving and responding to the results of supervision, as well as providing direction for improving class administration. while the teacher working group develops teacher administration and becomes one of the factors in managing teacher administration and implementing curriculum. To achieve successful implementation of the merdeka curriculum, principal need to encourage teachers to actively, provide support and motivation to teachers to take part in KKG, as well as ensure that teacher administration is well and professionally, so that it can support teachers in carrying out their duties effectively and efficiently.

Keyword: Principal, KKG, Teacher administration

PENDAHULUAN

Sejak pemerintah memerintahkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk seluruh sekolah di Indonesia, seluruh sekolah berusaha untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah. Sosialisasi penerapan kurikulum merdeka dianggap belum optimal, beberapa guru dan sekolah memiliki perspektif yang berbeda dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka. Ditambah dengan adanya kebijakan sekolah dapat menggunakan 3 (tiga) tipe kurikulum yaitu merdeka mandiri, merdeka berubah, dan merdeka berbagai. Hal tersebut membuat sekolah memiliki proses, cara pandang, serta membuat budaya sekolah dalam lingkungan sekolah jadi beragam, hal ini berdampak pada administrasi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Sehingga guru harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam paradigma pendidikan seperti perubahan kurikulum.

(Wahyudin, 2018) Peran kepala sekolah dengan hadirnya kurikulum perlu dioptimalkan, karena kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dalam jurnal manajemen Pendidikan Islam dalam artikel yang ditulis (Badrudin, Muliawati, Rusamsi, Prayoga, 2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar namun bagaimanakah peranannya dalam pengimplementasian kurikulum yang senantiasa secara dinamis berubah.

Selain itu, hasil prasurvei menunjukkan bahwa dari ketiga proses pembelajaran berupa perencanaan atau penyusunan administrasi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, salah satu yang sulit untuk dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah penyusunan administrasi yang berbentuk modul ajar dan modul proyek sebagai ciri khas administrasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Disisi lain, pemahaman penereapan kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan tidak hanya dari sosialisasi pemerintah, lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru atau teman sejawat, hingga stakeholder. Hal tersebut menjadi sarana bertukar informasi dan pengawasan dalam pelaksanaan Merdeka yang dilaksanakan

dalam bentuk diskusi, komunitas belajar, kelompok kerja guru, hingga supervisi yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terkait keterkaitan peran kepala sekolah dan kelompok kerja guru dalam pengelolaan administrasi guru pada implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Azhar 50 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui keterkaitan peran kepala sekolah dan KKG dalam pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan proses penelitian dengan tahapan berupa (1) Tahap Pra- lapangan, (2) Tahap Kegiatan Lapangan, dan (3) Tahap Pasca-lapangan. Pengambilan sampel snowballing dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang telah diperoleh akan dianalisis dan dipaparkan secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini keabsahan data dicapai dengan triangulasi. Triangulasi data digunakan untuk mendukung validitas data dan menguji kredibilitasnya sehingga penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Administrasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan paparan data dan temuan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa guru memiliki administrasi yang lengkap, sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan relevan dengan kurikulum merdeka. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah antara lain melakukan analisis kebutuhan sekolah, guru, dan murid untuk menetapkan prioritas pengembangan, menyusun kriteria penilaian kinerja guru terkait administrasi guru agar kepala sekolah dapat menilai kinerja guru dalam pengelolaan administrasi secara objektif, menyusun jadwal penilaian kinerja untuk memantau perkembangan kinerja guru dalam pengelolaan administrasi, mengkoordinasikan kegiatan pengembangan profesional, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh pihak lain, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan

lancar dan efektif sesuai dengan perencanaan, memastikan partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan administrasi guru dalam kurikulum merdeka. Kepala sekolah mendorong guru untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan administrasi guru agar guru dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan administrasi, memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada guru. Umpan balik yang konstruktif dan mendukung dapat membantu guru untuk memperbaiki pengelolaan administrasinya, memastikan bahwa guru melengkapi administrasinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menyusun jadwal dan tugas administrasi untuk efisiensi agar guru tidak terlalu dibebani dengan tugas administratif, mengidentifikasi perubahan positif dalam kinerja guru sebagai hasil dari pengelolaan administrasi yang baik, dan mengukur tingkat kepuasan guru terhadap administrasi yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah perlu mengukur tingkat kepuasan guru terhadap administrasi yang telah dilaksanakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah memiliki peran untuk memastikan bahwa penyusunan administrasi guru dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan sekolah, guru, dan murid untuk menetapkan prioritas pengembangan. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti hasil diskusi dengan guru, hasil supervisi, dan hasil penilaian kinerja guru.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah perlu mengkoordinasikan kegiatan pengembangan profesional terutama tentang administrasi sesuai dengan perencanaan. Kepala sekolah juga perlu memastikan partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan administrasi guru agar guru dapat memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan administrasi.

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada guru. Umpan balik yang konstruktif dan mendukung dapat membantu guru untuk memperbaiki pengelolaan administrasinya. Kepala sekolah juga perlu memastikan kepatuhan tentang melengkapi administrasi guru, menyusun jadwal dan tugas administrasi untuk efisiensi, mengidentifikasi perubahan positif dalam kinerja guru, dan mengukur tingkat kepuasan guru terhadap administrasi yang telah dilaksanakan.

Hal tersebut diatas sejalan dengan (Judge, 2013) melalui kepemimpinan, seorang pemimpin (dalam hal ini adalah kepala sekolah) dapat mempengaruhi seluruh anggota atau komponen sistem sekolah. (Yusrina, 2021) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin, mengorganisir, dan mengawasi

seluruh kegiatan administrasi guru disekolah.(Oktavianti. dkk, 2019)dan (Dacholfany.dkk, 2023) menyimpulkan adanya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Sehingga kepala sekolah adalah seseorang memiliki kewenangan untuk memimpin suatu lembaga, yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memadai serta mempunyai banyak pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan. Dalam bidang administrasi, peran kepala sekolah dapat dilihat pada tugas kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasi, dan pengawasan program sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru di lingkungan sekolah termasuk dalam pengelolaan administrasi guru.

Secara umum dari temuan dan teori yang dikumpulkan peneliti, peran kepala sekolah dalam penyusunan administrasi guru memastikan bahwa administrasi guru disusun secara baik dan profesional. Administrasi guru yang baik dapat membantu guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam mengelola administrasi guru untuk mencapai kesuksesan implementasi kurikulum merdeka dimulai pada perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

B. Peran KKG dalam Pengelolaan Administrasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

KKG dapat berperan dalam pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan berbagai cara, antara lain KKG memiliki langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kehadiran anggotanya. Upaya ini mencerminkan keseriusan dalam menciptakan keterlibatan aktif anggota, yang pada gilirannya dapat memperkuat kolaborasi dan pertukaran informasi di antara guru.

Motivasi hadir dalam KKG didorong oleh dua faktor utama, yaitu kedisiplinan kegiatan dan motivasi eksternal dari tugas Kepala Sekolah. Meskipun tugas eksternal memberikan dorongan, motivasi diri diakui sebagai kunci utama dalam mencapai kehadiran yang tinggi, menekankan pentingnya keterlibatan pribadi dalam proses pengembangan. KKG memiliki mekanisme khusus untuk memberikan informasi kepada anggota yang absen, menunjukkan komitmen untuk melibatkan seluruh anggota, termasuk yang tidak dapat hadir. Hal ini mencerminkan sikap inklusif dan upaya untuk memastikan setiap anggota tetap terinformasi.

KKG dilakukan perluasan akses informasi kepada anggota yang absen. Ini mencerminkan kesadaran bahwa informasi adalah kunci dalam pengelolaan administrasi guru yang efektif, dan partisipasi aktif serta komunikasi yang baik KKG

mengatasi ketidakhadiran anggota KKG dengan mengirimkan materi pertemuan kepada anggota kelompok kerja yang tidak hadir atau menyampaikan kepada anggota kelompok kerja yang hadir untuk menyampaikan materi kepada anggota kelompok kerja yang tidak hadir. KKG memfasilitasi diskusi KKG dengan membuka diskusi dengan mengajukan pertanyaan atau topik yang relevan seperti pembuatan administrasi guru bagi yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, menjaga agar diskusi tetap fokus pada topik yang dibahas, mendorong semua anggota kelompok kerja untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan mencatat hasil diskusi untuk ditindaklanjuti atau dikembangkan di sekolah.

KKG mendorong kerja sama dan kolaborasi dalam tugas administrasi dengan membagi tugas administrasi secara merata kepada semua anggota kelompok kerja biasanya dalam kelas parallel dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk memberikan masukan dan saran. KKG meningkatkan kompetensi anggota KKG dalam pengelolaan administrasi dengan mengadakan pelatihan atau workshop tentang pengelolaan administrasi.

Kehadiran dalam pertemuan KKG merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengembangan administrasi guru. Kehadiran yang tinggi menunjukkan bahwa anggota KKG memiliki komitmen dan antusiasme untuk mengikuti kegiatan KKG. Selain itu, KKG juga dapat memotivasi anggota KKG untuk menghadiri pertemuan dengan cara menjelaskan pentingnya kehadiran anggota KKG untuk kesuksesan kegiatan kelompok, menyajikan materi pertemuan yang relevan dan menarik, menciptakan suasana pertemuan yang menyenangkan dan kondusif, dan memberikan penghargaan kepada anggota KKG yang hadir secara rutin.

Keaktifan diskusi KKG juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengembangan administrasi guru. Diskusi yang aktif dapat mendorong terjadinya sharing informasi dan ide-ide baru, sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dalam pengelolaan administrasi guru. KKG dapat memfasilitasi diskusi KKG dengan membuka diskusi dengan mengajukan pertanyaan atau topik yang relevan, menjaga agar diskusi tetap fokus pada topik yang dibahas, mendorong semua anggota kelompok kerja untuk berpartisipasi dalam diskusi, dan mencatat hasil diskusi untuk ditindaklanjuti atau dikembangkan di sekolah. Selain itu, KKG juga dapat mendorong kerja sama dan kolaborasi dalam tugas administrasi dengan membagi tugas administrasi secara merata kepada semua anggota kelompok kerja biasanya dalam kelas parallel dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk memberikan masukan dan saran.

Hal ini menjadi simpulan yang sesuai dengan pemaparan(Suyatno, 2009) menjelaskan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru dan (Narwoko, 2004)Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disimpulkan peneliti bahwa Kelompok Kerja Guru adalah sebuah forum untuk pengembangan keterampilan profesional, pelatihan dan pertukaran informasi bagi para guru dari sejumlah guru disekolah yang memiliki aktivitas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Peran Kelompok Kerja Guru yang berdampak pada guru dalam pengembangan pembelajaran dalam suatu kelompok atau komunitas, ataupun pengembangan diri seorang guru sebagai seorang pendidik.

Dengan teori dan temuan penelitian dapat disimpulkan KKG dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pengelolaan administrasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran dan mutu pembelajaran seiring perkembangan kurikulum yang dinamis. Secara keseluruhan, KKG membuktikan perannya dalam mempengaruhi dan mendukung penyusunan administrasi guru, mengintegrasikan kolaborasi, motivasi, dan pengembangan kompetensi anggota.

C. Pengelolaan Administrasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Guru

Guru memiliki keterampilan dalam pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Keterampilan ini meliputi keterampilan dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan cara membaca dan memahami kurikulum yang berlaku, memahami karakteristik murid dengan observasi, dan menyusun rencana pembelajaran. Selain itu, mengembangkan indikator capaian pembelajaran cara menganalisis tujuan pembelajaran dan menentukan rumusan indikator capaian pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk menilai pencapaian murid. Guru terlibat aktif dalam memahami tujuan pembelajaran melalui berbagai metode seperti membaca kurikulum, observasi karakter murid, dan penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pemahaman tujuan pembelajaran sebagai landasan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki peran strategis dalam merumuskan indikator capaian pembelajaran dengan menganalisis tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya memahami tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat mengartikulasikan dan mengukur capaian pembelajaran melalui indikator yang relevan. Guru menunjukkan kedisiplinan dalam melengkapi administrasi guru, seperti Prota + Prosem, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Modul Projek, dan bahan ajar. Hal ini mencerminkan ketaatan guru terhadap pedoman dan ketentuan yang berlaku dalam mengelola administrasi pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan program administrasi guru sesuai jadwal dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan administrasi guru menjadi tanggung jawab utama guru, menunjukkan komitmen mereka terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Guru tidak hanya menerima supervisi dari kepala dan pengawas sekolah, tetapi juga aktif terlibat dalam melakukan perbaikan administrasi kelas berdasarkan saran yang diberikan. Hal ini mencerminkan sikap profesionalisme dan responsivitas guru terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran. Guru secara terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki administrasi kelasnya. Kontinuitas evaluasi ini menunjukkan kesadaran guru terhadap pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam administrasi kelas untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka secara aktif terlibat dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, menjaga kualitas proses pembelajaran, dan berkomitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

Meskipun tidak secara langsung disebutkan peran kepala sekolah, dapat diasumsikan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab memberikan arahan dan dukungan terhadap pengembangan indikator capaian pembelajaran ini. Kepala sekolah dapat memberikan panduan atau pedoman yang lebih luas untuk memastikan bahwa indikator yang dirumuskan oleh guru sesuai dengan kebijakan sekolah dan standar pendidikan yang berlaku. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemberi supervisi yang memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan menyediakan dukungan dalam proses supervisi dapat mempengaruhi perbaikan administrasi kelas yang dilakukan oleh guru.

Sebagai kesimpulan, dapat diasumsikan bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci dalam memberikan arahan, dukungan, dan supervisi kepada guru dalam upaya

penyusunan dan perbaikan administrasi pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mendukung profesionalisme dan pengembangan berkelanjutan bagi para guru sebagai tenaga pendidik di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung.

Dalam konteks penyusunan administrasi guru, terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan pengaruh kelompok kerja guru. Guru mencerminkan ketaatan terhadap pedoman dan ketentuan yang berlaku dalam mengelola administrasi pembelajaran. Dalam hal ini, kelompok kerja guru memainkan peran dalam membantu guru memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan pedoman administrasi yang ada. Kolaborasi di dalam kelompok kerja dapat menjadi platform bagi guru untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan membahas praktik terbaik terkait penyusunan administrasi. Kelompok kerja guru dapat menjadi wadah di mana guru saling memberikan dukungan dan memberi umpan balik satu sama lain. Diskusi di dalam kelompok kerja dapat membantu guru mendapatkan pandangan beragam tentang cara penyusunan administrasi dan bagaimana meningkatkannya.

Pada kajian literatur (Arikunto, 1993) dijelaskan bahwa administrasi guru adalah segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk dan di sekolah dengan efisien dan (Nisa, 2017) menyimpulkan bahwa administrasi adalah upaya untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan administrasi guru adalah suatu proses penataan kegiatan pembelajaran yang meliputi berbagai dokumen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai pedoman pembelajaran yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan dari teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka guru secara aktif terlibat dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, menjaga kualitas proses pembelajaran, dan berkomitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah memiliki peran dalam memberikan arahan, dukungan, dan supervisi kepada guru dalam upaya penyusunan dan perbaikan administrasi pembelajaran. Kelompok kerja guru berperan dalam membentuk sikap profesionalisme, ketaatan terhadap pedoman, dan kesadaran pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam penyusunan dan pelaksanaan administrasi guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang secara aktif

terlibat dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, menjaga kualitas proses pembelajaran, dan berkomitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mencapai kesuksesan implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah perlu berperan aktif dalam penyusunan administrasi guru. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa administrasi guru disusun secara baik dan profesional, sehingga dapat mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Meningkatkan peran KKG dalam pengelolaan dan penyusunan administrasi guru dapat dilakukan dengan cara yaitu kepala sekolah perlu mendorong guru untuk aktif mengikuti kegiatan KKG. Kepala sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk mengikuti kegiatan KKG, KKG perlu menyusun program kerja yang jelas dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: Grafindo Persada.
- Badrudin, Muliawati, Rusamsi, Prayoga. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 66-75. doi:<http://doi.org/1030603/tjmpi.v8i1.1151>
- Buchari. (2015). *Manajemen pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Dacholfany, M.I., Amanabella, M., Noor, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Aisyiyah Poncowati. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 149-159.
- Depdiknas. (2009). *Buku Rambu-rambu Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Judge. (2013). *Organizational Behavior*. New York: Pearson Education Limited.
- Maarif S, P. R. (2020). *The Effectiveness of Parenting Communication to Students' Self-Confidence in Islamic Boarding School*. Tarbawi: Journal of Education in Muslim Society, 69-76.
- Maleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, D. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.

- Nisa, H. K. (2017). *Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SD Negeri Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktavianti, S., Dacholfany, M.I., Sutanto, A. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*. Lampung Timur: LPPM UM Metro.
- Suyatno. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prena Media Grup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta
- Wahyudin. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 249-265. doi:<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Yusrina, L. A. (2021). Peran Kelapa Sekolah dalam Pengelolaan Adminitrasi Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Social Studies*, 107-115.